



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 5161 TAHUN 2018

TENTANG
PETUNJUK TEKNIS PENILAIAN HASIL BELAJAR
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan pada Madrasah Ibtidaiyah perlu diadakan penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan;
 - b. bahwa untuk kelancaran implementasi penilaian hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah perlu disusun Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105)

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan;
14. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah;
15. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MADRASAH IBTIDAIYAH.
- KESATU : Menetapkan Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- KEDUA : Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KESATU sebagai pedoman bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah;
- KETIGA : Penilaian hasil belajar wajib ditindaklanjuti untuk keperluan;
- a. Perbaiki proses belajar peserta didik;
 - b. Tindak lanjut hasil belajar peserta didik, prestasi belajar dan pijakan belajar peserta didik pada tahap berikutnya;
 - c. Evaluasi pengelolaan pembelajaran dalam ruang lingkup kelas maupun satuan pendidikan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 19 September 2018

DIREKTUR JENDERAL,

TTD

KAMARUDDIN AMIN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran pada madrasah baik jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) merujuk pada peraturan dari Pemerintah Republik Indonesia, baik yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional serta peraturan perundangan-undangan lainnya yang relevan.

Dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di madrasah, maka Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menyusun Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai salah satu panduan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di madrasah.

B. Tujuan

Petunjuk teknis penilaian hasil belajar ini disusun sebagai pedoman bagi pendidik dan satuan pendidikan serta *stakeholder* lainnya dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar ini meliputi konsep penilaian, penilaian otentik, ketuntasan belajar, penilaian proses dan hasil belajar, jenis-jenis penilaian, pemanfaatan dan pelaporan hasil belajar.

D. Sasaran Pengguna

Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada MI ini diperuntukkan bagi:

1. Guru sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian, serta membuat laporan hasil belajar peserta didik (rapor).
2. Pihak madrasah sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian.
3. Kepala Madrasah sebagai salah satu bahan untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan melalui supervisi akademik.
4. Pengawas sebagai salah satu bahan untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan melalui supervisi akademik, dan
5. Orang tua dalam memahami sistem penilaian serta laporan hasil belajar peserta didik.

E. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun

- 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 12. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama.
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan.

BAB II KONSEP PENILAIAN

A. Pengertian Penilaian

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data atau informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Pelaksanaan penilaian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan penilaian lain yang relevan dari pemerintah.

Berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*)
2. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
3. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi dibawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

B. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian hasil belajar di madrasah antara lain:

1. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang sudah dan belum dikuasai peserta didik.
2. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semester, satu semester, satu tahun, dan akhir masa studi pada satuan pendidikan.
3. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.
4. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

C. Fungsi Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi:

1. Formatif

Penilaian formatif merupakan penilaian yang menyediakan informasi kepada peserta didik dan guru untuk digunakan dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran serta memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Sumatif

Penilaian sumatif merupakan jenis penilaian yang orientasinya adalah mengumpulkan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada rentang waktu tertentu atau pada akhir suatu unit pelajaran. Informasi tersebut digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir semester, satu tahun pembelajaran, atau akhir masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar peserta didik dari satuan pendidikan.

3. Evaluatif

Penilaian berfungsi untuk mengevaluasi pengelolaan pembelajaran pada unit kelas maupun satuan pendidikan.

D. Acuan Penilaian

Ada dua jenis acuan penilaian yang dipakai dalam mengelompokan peserta didik yaitu:

1. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma ialah penilaian yang membandingkan hasil belajar setiap peserta didik terhadap hasil dalam kelompoknya. PAN digunakan untuk menentukan status setiap peserta didik terhadap kemampuan peserta didik lainnya. Artinya, PAN digunakan apabila ingin mengetahui kemampuan peserta didik di dalam komunitasnya seperti di kelas, madrasah, dan lain sebagainya. PAN menggunakan kriteria yang bersifat "relative". Artinya, selalu berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi dan atau kebutuhan pada waktu tersebut. Nilai hasil dari PAN tidak mencerminkan tingkat kemampuan dan penguasaan peserta didik tentang materi pembelajaran yang diujikan, tetapi hanya menunjukkan posisi peserta didik dalam kelompoknya. Misalnya kelompok cepat, sedang atau lambat.

2. Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

Penilaian Acuan Kriteria (PAK) biasanya disebut juga *criterion evaluation* adalah pengukuran keberhasilan peserta didik dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dalam pengukuran ini peserta didik dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dalam tujuan pembelajaran, bukan dengan penampilan peserta didik yang lain. Keberhasilan peserta didik tergantung pada penguasaan materi atas kriteria yang telah dijabarkan dalam item-item pertanyaan guna mendukung tujuan pembelajaran. Dengan PAK setiap peserta didik dapat diketahui apa yang telah dan belum dikuasainya. Melalui penilaian ini kita dapat mengembangkan alat ukur untuk mengetahui berhasil atau tidak suatu proses pembelajaran dengan cara mengadakan tes di awal pembelajaran (*pretest*) dan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*). Dari hasil perbandingan kedua tes tersebut akan diketahui seberapa besar materi yang bisa diterima peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

E. Pendekatan penilaian

Penilaian konvensional cenderung dilakukan hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Dalam perkembangannya penilaian tidak hanya mengukur hasil belajar, namun yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian perlu dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), penilaian

untuk pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Penilaian atas pembelajaran dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian untuk pembelajaran memungkinkan guru dalam menggunakan informasi tentang kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran, sedangkan penilaian sebagai pembelajaran memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.

Pada penilaian konvensional, *assessment of learning* paling dominan dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Penilaian dalam Kurikulum 2013 diharapkan sebaliknya, yaitu lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*.

Assessment of learning merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran. Berbagai bentuk penilaian sumatif seperti ulangan akhir semester, ujian madrasah, dan ujian nasional merupakan contoh *assessment of learning*.

Assessment for learning dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Dengan *assessment for learning* guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* merupakan penilaian proses yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam memfasilitasi peserta didik. Berbagai bentuk penilaian formatif, misalnya tugas-tugas di kelas, presentasi, dan kuis, merupakan contoh-contoh *assessment for learning*.

F. Prinsip Penilaian

Dalam melakukan penilaian hasil belajar agar hasilnya dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian, maka kegiatan penilaian harus merujuk kepada prinsip-prinsip penilaian, sebagai berikut.

1. Sahih

Agar penilaian sahih atau valid, yaitu mengukur apa yang ingin diukur, maka harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

2. Objektif
Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu, perlu dirumuskan petunjuk teknis penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas.
4. Adil
Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, golongan dan hal-hal lain. Perbedaan hasil penilaian semata-mata harus disebabkan oleh berbedanya capaian hasil belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai.
5. Terpadu
Berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
6. Terbuka
Prosedur penilaian dan criteria penilaian harus terbuka, jelas dan dapat diketahui oleh siapapun yang berkepentingan. Dalam era keterbukaan seperti sekarang, pihak yang dinilai yaitu peserta didik dan pengguna hasil penilaian berhak mengetahui proses dan acuan yang digunakan dalam penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh semua pihak.
7. Menyeluruh dan berkesinambungan
Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
8. Sistematis
Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
9. Beracuan Kriteria
Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Artinya untuk menyatakan seorang peserta didik telah kompeten atau belum dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap criteria minimal yang ditetapkan. Peserta didik yang sudah mencapai criteria minimal disebut tuntas, dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum mencapai criteria minimal wajib menempuh remedial.
10. Akuntabel
Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

BAB III PENILAIAN OTENTIK

A. Penilaian Otentik

Penilaian otentik (*authentic assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang dilakukan secara komprehensif yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan belajar peserta didik, baik dalam rangka mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Penilaian otentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas: membaca dan meringkas, eksperimen, mengamati, survei, *project*, makalah, membuat multi media, membuat karangan dan diskusi kelas.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan.

B. Lingkup Penilaian Otentik

1. Sikap Spiritual dan Sosial

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya

Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi dan bertindak (karakter)
-------------------	---

2. Pengetahuan

Sasaran pada kemampuan berpikir Anderson dan Krathwohl membagi enam katagori dimensi proses kognitif yang merupakan revisi dari *Taxonomy of Educational Objectives* dengan rincian sebagai berikut:

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
Mengingat: Mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan	Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.
Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.	Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru seperti <i>menggantikan</i> suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; <i>menulis kembali</i> suatu kalimat/ paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/ tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; <i>mengubah bentuk komunikasi</i> dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; <i>memberi tafsir</i> suatu kalimat/paragraf/
	tulisan/data sesuai dengan kemampuan peserta didik; <i>memperkirakan</i> kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf/ tulisan/data.
Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang	Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/mengali/menambah/mengurangi/ menjumlah, menghitung modal dan harga, hukum persamaan kuadrat,

baru/belum dipelajari	menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
Menganalisis: Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya	Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul, menentukan mana yang memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/pembicara/nara sumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya dan sebagainya
Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria	Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/
	peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/salah/ bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.
Mencipta: Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil	Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda,

tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya	mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.
---	--

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:

Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi dan teori.
Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting (<i>strategic knowledge</i>), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu dan pengetahuan diri (<i>self-knowledge</i>).

3. Keterampilan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut:

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati

Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data
Menalar/mengasosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

BAB IV KETUNTASAN BELAJAR

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian dan madrasah juga harus menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum.

A. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun pelajaran dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun pelajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (D) sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Nilai Ketuntasan Sikap	Predikat
Sangat Baik	A
Baik	B
Cukup	C
Kurang	D

Ketuntasan belajar untuk aspek sikap ditetapkan dengan predikat **minimal Baik (B)**. Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dengan rentang nilai 0 (nol) -100 (seratus).

B. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, *intake* (kualitas peserta didik), serta daya dukung satuan pendidikan.

1. Aspek kompleksitas materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin rendah nilai KKM-nya.
2. Aspek daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru (misalnya hasil uji kompetensi guru), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana dan kebijakan madrasah. Semakin tinggi aspek daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKM-nya.
3. Aspek *intake* yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh madrasah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek *intake*, semakin tinggi pula nilai KKM-nya.

Secara teknis prosedur penentuan KKM pada Satuan Pendidikan sebagai berikut.

1. Menetapkan KKM per-KD
2. Menetapkan KKM matapelajaran
3. Menetapkan KKM tingkatan kelas pada satuan pendidikan

Untuk memudahkan menentukan KKM, perlu dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran. Berikut disajikan skala penilaian pilihan pertama.

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 60	Sedang 61 - 80	Rendah 81 - 100
Guru dan daya dukung	Tinggi 81 - 100	Sedang 61 - 80	Rendah < 60
<i>Intake</i> peserta didik	Tinggi 81 - 100	Sedang 61 - 80	Rendah < 60

Dalam menetapkan nilai KKM mata pelajaran, pendidik/satuan pendidikan dapat juga memberikan bobot berbeda untuk masing-masing aspek, atau dengan menggunakan skor pada setiap kriteria yang ditetapkan sebagai pilihan kedua.

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Guru dan daya dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
Intake peserta didik	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

1. Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut.

$$\text{KKM KD} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Jumlah aspek}}$$

a. Contoh penentuan KKM pilihan pertama

Misalkan aspek kompleksitas mendapat skor 75

Aspek daya dukung mendapat skor 80

Aspek *intake* mendapat skor 70

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk mata pelajaran tersebut

$$\text{KKM} = \frac{75 + 80 + 70}{3} = \frac{225}{3} = 75$$

b. Contoh penentuan KKM pilihan kedua

Jika KD memiliki kriteria kompleksitas tinggi, guru dan daya dukung tinggi, serta *intake* peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$\text{KKM per KD} = \frac{1 + 3 + 2}{9} \times 100 = 66,7$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67

2. Menentukan KKM Setiap mata pelajaran dengan rumus.

$$\text{KKM Mata Pelajaran} = \frac{\text{Jumlah KKM Per KD}}{\text{Jumlah KD}}$$

3. Menentukan KKM setiap tingkatan kelas pada satuan pendidikan dengan rumus.

$$\text{KKM Tingkatan Kelas} = \frac{\text{Jumlah KKM Per Mata Pelajaran}}{\text{Jumlah Mata Pelajaran pada Tingkatan Kelas}}$$

Diharapkan semakin tinggi tingkatan kelas, maka makin tinggi pula KKMnya, terutama aspek intake karena telah mendapatkan perlakuan di kelas bawahnya. Misalnya KKM kelas VI lebih tinggi dari kelas V, KKM kelas V lebih tinggi dari kelas IV dan seterusnya.

C. Interval Predikat

Setelah satuan pendidikan menentukan KKM selanjutnya satuan pendidikan membuat interval predikat untuk menggambarkan kategori kualitas capaian hasil belajar peserta didik. Nilai KKM merupakan nilai minimal untuk predikat (D,C,B dan A). Predikat untuk pengetahuan dan keterampilan ditentukan berdasarkan interval angka pada skala 0-100. Penetapan tabel interval predikat untuk KKM dibuat seperti contoh pada tabel berikut. Misalnya KKM tingkatan kelas pada satuan pendidikan =N (besar nilai N adalah bilangan asli <100).

Penetapan Interval Predikat

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
N	<N	N ≤ ≤ 100

Satuan pendidikan diharapkan menentukan KKM yang sama untuk semua mata pelajaran pada tingkatan kelas tertentu. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, satuan pendidikan dapat menetapkan satu KKM yang sama dengan mempertimbangkan nilai terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran pada kelas tersebut. Misalnya MIN Percontohan Jakarta memiliki KKM mata pelajaran pada kelas IV terendah = 64 dan tertinggi = 70. Jika ditentukan reratanya maka diperoleh 67. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka MIN Percontohan Jakarta dapat menentukan satu KKM yang berlaku untuk semua mata pelajaran pada kelas IV berdasarkan rata-rata yaitu 67, maka interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran di kelas IV menggunakan tabel yang sama, sebagaimana ditunjukkan di bawah ini. Rumus interval nilai adalah sebagai berikut.

$$\text{Interval Nilai (IN)} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{KKM}}{3}$$

Misalnya KKM 67, maka interval nilainya = $\frac{100 - 67}{3} = 11$

Karena panjang interval 11, maka interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Contoh interval predikat untuk KKM 67

Interval Predikat	Predikat
89 - 100	A
78 - 88	B
67 - 77	C
< 67	D

BAB V

PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 2 dinyatakan bahwa penilaian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas; 1) penilaian hasil belajar oleh Pendidik; 2) penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan; dan 3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian tersebut berlaku untuk kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler atau ekstra kurikuler di sekolah maupun madrasah.

Dalam rangka penguatan mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah, maka penilaian oleh Pendidik, Satuan Pendidikan dan Pemerintah pada madrasah dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Komponen	Penilaian		
	Pendidik	Satuan Pendidikan	Pemerintah
Bentuk Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Harian • Penilaian Tengah Semester 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian akhir semester • Penilaian akhir tahun • Ujian Madrasah dan USBN 	Dilaksanakan oleh pemda dalam bentuk USBD/UMBD.
Aspek yang dinilai	Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan	Pengetahuan dan Keterampilan	Pengetahuan

A. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di MI dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dalam bentuk penilaian harian (PH).

Penilaian harian (PH) dapat berupa ulangan harian, pengamatan, penugasan dan/atau bentuk lain yang diperlukan dan digunakan untuk:

1. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
2. Menetapkan program remedial dan/atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
3. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
4. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar.

Laporan penilaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi. Laporan penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa angka (0-100), predikat (A, B, C, atau D), dan deskripsi.

B. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dalam bentuk penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT) dan atau ujian madrasah (UM) serta ujian sekolah berstandar nasional (USBN).

Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester ganjil. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester ganjil.

Penilaian Akhir Tahun (PAT) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester genap.

Ujian Madrasah (UM) merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi mata pelajaran tertentu yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur capaian standar kompetensi lulusan dari satuan pendidikan. Penyusunan kisi-kisi dan soal sepenuhnya dilakukan oleh guru pada satuan pendidikan.

Selain ujian madrasah, pemerintah memberikan penguatan pada pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) untuk mata pelajaran tertentu. Pada USBN, kisi-kisi dan sebagian dari soal disiapkan oleh pemerintah, sedangkan soal selebihnya disusun oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) provinsi/kabupaten/kota. Teknis penyelenggaraan USBN mengacu pada POS USBN yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Mata pelajaran yang sudah diujikan pada USBN tidak lagi diujikan pada UM.

Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan digunakan untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan, satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan. Semua kriteria ini harus dituangkan dalam dokumen 1 (satu) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) madrasah.

C. Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian oleh pemerintah di tingkat MI tidak dilakukan secara langsung dalam bentuk ujian nasional seperti pada tingkat MTs dan MA. Tetapi pemerintah memberi penguatan berupa kisi-kisi dan anchor soal (20%-25%) pada pelaksanaan USBN pada mata pelajaran tertentu. Hal tersebut bertujuan agar terjamin kualitas penilaian hasil belajar dalam rangka pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

D. Prosedur Penilaian

1. Prosedur Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- a. Tahap persiapan dilakukan melalui langkah-langkah berikut.
 - 1) Melakukan analisis silabus pembelajaran dan SKL.
 - 2) Melakukan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Melakukan analisis pengembangan materi pembelajaran.
 - 4) Menyusun rencana penilaian pembelajaran dan kisi-kisi soal.

- b. Tahapan pelaksanaan

Melaksanakan penilaian pembelajaran secara berkesinambungan sesuai dengan ketentuan dan POS yang berlaku.

- c. Tahap pelaporan

Laporan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi. Laporan hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada Kepala Madrasah dan pihak lain yang terkait (wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.

2. Prosedur Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan

- 1) Menentukan kriteria minimal pencapaian tingkat kompetensi dengan mengacu pada indikator Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran;
- 2) Mengkoordinasikan penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, UM dan USBD;
- 3) Menentukan kriteria kenaikan kelas;
- 4) Menentukan kriteria kelulusan peserta didik dari satuan

- pendidikan.
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Menyelenggarakan penilaian akhir semester dan penilain akhir tahun;
 - 2) Menyelenggarakan UMDan USBD.
 - c. Tahap analisis/pengolahan hasil penilaian dan tindak lanjut
 - 1) Melakukan penskoran hasil penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun;
 - 2) Melakukan penskoran hasil UM dan USBD;
 - 3) Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan sesuai kriteria yang telah ditetapkan;
 - 4) Mengadakan rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan;
 - 5) Menerbitkan Sertifikat Hasil Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah (SHUAMBD) setiap peserta didik;
 - 6) Menerbitkan Sertifikat Hasil Ujian Madrasah (SHUM) setiap peserta didik;
 - 7) Menerbitkan Ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan;
 - d. Tahap pelaporan
 - 1) Melaporkan hasil pencapaian kompetensi peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
 - 2) Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kanwil Kementerian Agama serta instansi lain yang terkait.

BAB VI

JENIS PENILAIAN

Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian kompetensi peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu kegiatan penilaian harus dilakukan secara terencana dan sistematis yang meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

A. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik.

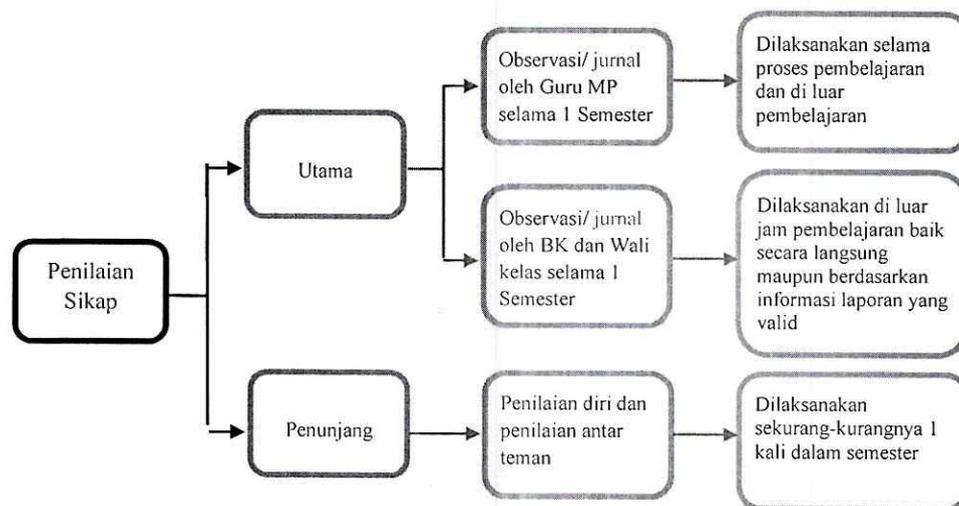
Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Dengan demikian, aspek sikap untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan PPKn dibelajarkan secara langsung (*direct teaching*) maupun tidak langsung (*indirect teaching*) yang memiliki dampak instruksional (*instructional effect*) dan memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*). Sedangkan untuk mata pelajaran lain, tidak terdapat KD pada KI-1 dan KI-2. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam dan PPKn tidak dibelajarkan secara langsung dan memiliki dampak pengiring dari pembelajaran KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.

Meskipun demikian penilaian sikap spiritual dan sikap sosial harus dilakukan secara berkelanjutan oleh **semua guru mata pelajaran** dan wali kelas, melalui observasi dan informasi lain yang valid dan relevan

dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*selfassessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester dilaporkan dalam bentuk predikat sangat baik, baik, cukup, atau kurang serta deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik

B. Teknik Penilaian Sikap

Teknik penilaian sikap dapat dijelaskan pada skema berikut:



Gambar Skema Penilaian Sikap

1. Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku

baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang muncul dari peserta didik. Catatan hal-hal sangat baik (positif) digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku kurang baik (negatif) digunakan untuk pembinaan. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan guru kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan jurnal dari semua guru dibahas dalam rapat dewan guru, guru kelas membuat predikat dan deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

- a. Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan guru kelas selama periode satu semester.
- b. Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK dibahas dalam rapat dewan guru dan selanjutnya guru kelas membuat predikat dan deskripsi sikap setiap peserta didik dikelasnya.
- d. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu.
- e. Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.

- f. Perilaku peserta didik selain sangat baik atau kurang baik tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.

Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

Nama Satuan Pendidikan : MIN Percontohan

Tahun pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : IV/Semester I

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Contoh Format dan Pengisian Jurnal guru mata pelajaran

N o.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos / Neg	TindakLanjut
1	25/7/2018	Anisa	Saat solat dzuhur pinjam mukenah temannya karena tidak membawa mukenah.	Tanggung jawab	-	Dipanggil dan diberi pengarahan agar tidak diulangi lagi dan tetap dipantau untuk hari berikutnya.
2	12/8/2018	Ahmad	menemukan uang di lingkungan sekolah dan menyerahkan kepada guru	Jujur	+	Diberi apresiasi/ Pujian atas kejujurannya.
3	12/8/2018	Farhan	Membantu membersihkan piket kamar mandi bersama temannya	Gotong Royong	+	Diberi apresiasi/ pujian. Ditingkatkan
4	1/9/2018	Fatimah	Mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas	Percaya Diri	+	Diberi apresiasi/ pujian. Ditingkatkan
5	2/10/2018	Fahri	Tidak mengumpulkan tugas akidah akhlak	Disiplin	-	Ditanya apa Alasannya tidak mengumpulkan tugas,selanjutnya diberi pengarahan agar selalu mengumpulkan

Jika seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik, guru harus segera menindaklanjuti dengan melakukan pendekatan dan pembinaan, secara bertahap peserta didik tersebut dapat menyadari dan memperbaiki sendiri perilakunya sehingga menjadi lebih baik.

Berikut ini akan disajikan contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh guru mata pelajaran, guru kelas

dan/atau guru BK. Satu jurnal digunakan untuk satu kelas jangka waktu satu semester.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Satuan Pendidikan : MIN Percontohan
 Tahun pelajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : IV/Semester I
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos / Neg	Tindakan lanjut
1	15/7/2017	Amira	Mengajak teman seagama untuk melakukan ibadah	Ketaatan beribadah	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
		Fahri	Mengganggu teman Yang sedang melaksanakan solat dhuha	Toleransi	-	Diingatkan agar Tidak melakukannya lagi
2	25/8/2017	Rafi	Membuang makanan yang masih layak makan	Berperilaku syukur	-	Perlu dibimbing, diberi dan dinasehati
		Zaki	Mengucapkan kata terima kasih ketika mendapat bantuan orang lain	Berperilaku syukur	+	Diapresiasi dan Ditingkatkan
3	15/9/2017	Nadia	Berdoa dengan tertib sebelum melakukan kegiatan	Ketaatan beribadah	+	Diapresiasi dan Ditingkatkan
4	16/9/2017	Naila	Memilih teman seagamanya saja ketika bermain	toleransi	-	Dibimbing, diberi nasehat agar tidak mengulangi
5	16/9/2017	Muslim	Melaksanakan solat dzuha	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan Ditingkatkan

Berikut contoh format observasi yang bisa dijadikan acuan dalam menyusun penilaian aspek sikap spiritual atau sosial.

FORMAT PENILAIAN SIKAP SOSIAL

NAMA SISWA :

KELAS/SEMESTER :

TEHNIK PENILAIAN : OBSERVASI

PERILAKU YANG DIAMATI : SIKAP JUJUR

NO	ASPEK YANG DINILAI	SELALU	KADANG - KADANG	TIDAK PERNAH
1	MENGEMBALIKAN BARANG PINJAMAN MADRASAH			
2	MENGEMBALIKAN BARANG YANG DITEMUKAN DI MADRASAH			
3	MENYAMPAIKAN AMANAH DARI GURU KEPADA ORANG TUA			
4	JUJUR DALAM BERKATA-KATA			
5	MENGAKUI KESALAHAN YANG DIPERBUAT			
6	JUJUR KETIKA MENERJAKAN UJIAN			

JUMLAH :

RUBRIK PENILAIAN

1	SKOR : 1-3 SELALU = 3 KADANG – KADANG = 2 TIDAK PERNAH = 1
2	KRITERIA : JUMLAH SKOR 15-18 = SANGAT BAIK JUMLAH SKOR 11-14 = BAIK JUMLAH SKOR 6-10 = CUKUP

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Satuan Pendidikan : MIN PERCONTOHAN
 Tahun pelajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : IV/Semester I
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat Guru Kelas

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	ButirSikap	Pos/Neg	Tindaklanjut
1	25/7/2017	Risky	Berbicara kasar saat temannya mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya	Santun	-	Dipanggil dan diberi pengarahan agar tidak mengulangi lagi
2	17/8/2017	Adhim	Menjadi pemimpin upacara HUT RI di Madrasah	Percaya diri	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
		Rafi	Terlambat mengikuti upacara HUT RI di madrasah	Disiplin	-	Diingatkan agar lain kali tidak terlambat
3	18/8/2017	Fakih	Tidak mengerjakan tugas dari guru	Tanggung Jawab	-	Diingatkan untuk tidak melakukannya lagi
4	11/9/2017	Fahri	Mengembalikan pensil temannya dengan cara dilempar	Santun	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
5	10/10/2017	Naufal	Terlambat datang ke sekolah	Disiplin	-	Diingatkan agar tidak terlambat lagi

2. Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu, penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antarlain:

- a. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri;
- b. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;

- c. Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian; dan
- d. Membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi peserta didik. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai dirinya secara subjektif. Penilaian diri oleh peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- b. Menentukan indikator yang akan dinilai.
- c. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- d. Merumuskan format penilaian, berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*ratingscale*), atau dalam bentuk esai untuk mendorong peserta didik mengenali diri dan potensinya.

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (*checklist*)
 Pada kegiatan kelompok

Nama :
 Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tandacek(√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Selama kegiatan kelompok, saya:		
1	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

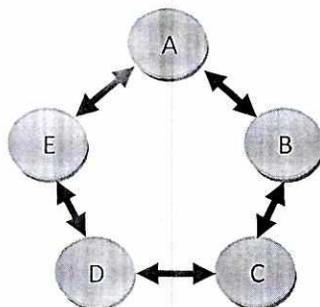
3. Penilaian Antar teman

Penilaian antar teman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antar teman dapat mendorong : (a) obyektivitas peserta didik, (b) empati, (c) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d) refleksi diri. Disamping itu penilaian antar teman dapat memberi informasi bagi guru mengenai peserta didik yang berdasarkan hasil penilaian temannya, suka menyendiri dan kurang bergaul.

Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar teman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antar teman sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
- b) Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
- c) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- d) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik. Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.
- e) Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antar teman dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan di dalam dan/atau diluar kelas. Misalnya pada kegiatan kelompok setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut:



Gambar Diagram Penilaian Antarteman

Diagram pada gambar di atas menggambarkan aktivitas saling menilai sikap/perilaku antar teman.

- Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E. A juga dinilai oleh B dan E

- Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C. B juga dinilai oleh A dan C
- Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D. C juga dinilai oleh B dan D
- Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E. D juga dinilai oleh C dan E
- Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A. E juga dinilai oleh D dan A

Teknik penilaian antar teman tersebut di atas hanya merupakan salah satu contoh, oleh karena itu guru dapat membuat variasi penilaian antar teman dengan melibatkan lebih dari dua peserta didik.

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*check list*) pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk Pengisian

1. Amati perilaku 2 orang temanmu atau lebih selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru.

Nama Teman : 1. 2.
 Nama Penilai :
 Kelas/Semester :

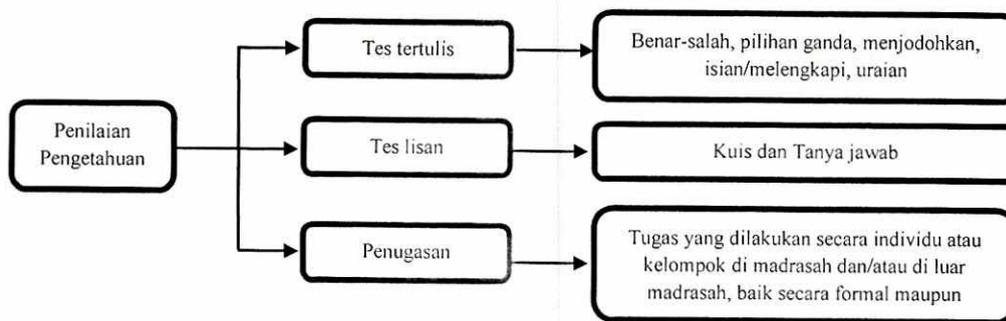
Contoh Penilaian Antar Teman

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman1	Teman2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan Masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Temansaya menyelapembicaraantemankelompok		
6	Temansaya menjawabpertanyaanyangdiajukantemanlain		
7	Temansaya menertawakanpendapatteman yanganeh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Pernyataan-pernyataan untuk indikator yang diamati pada format di atas merupakan contoh. Pernyataan tersebut bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7). Guru dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antar teman. Lembar penilaian diri dan penilaian antar teman yang telah diisi dikumpulkan kepada guru, selanjutnya dipilah dan lanjut. Guru dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antar teman sebagai bahan pembinaan. Hasil analisis penilaian sikap perlu segera ditindaklanjuti. Peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan disarankan untuk terus melaksanakan/meningkatkan, sedangkan peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi/pembinaan dan diingatkan untuk tidak mengulangnya lagi sehingga peserta didik tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif). Hal yang sangat penting lagi adalah keteladanan guru, yaitu guru harus memberi contoh bersikap spiritual dan sosial/berperilaku baik yang dapat diteladani peserta didiknya. Penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.

C. Penilaian Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan dengan memilih salah satu atau lebih jenis tes yang cocok untuk KD tersebut melalui tes tulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Skema pengetahuan dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar Skema Penilaian Pengetahuan

Penjelasan skema penilaian pengetahuan sebagai berikut.

1. **Tes Tulis** merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi Petunjuk Teknispenskoran.

a. Pilihan Ganda:

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk jenjang MI menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban. Dari pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*). Dalam mengembangkan soal perlu memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi **substansi/materi**, **konstruksi**, dan **bahasa**. Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

- 1) Substansi/Materi:
 - a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
 - b) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian).
 - c) Pilihan jawaban homogen dan logis.

- d) Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.
 - e) Tidak mengandung unsur SARA(Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) dan ujaran kebencian.
 - f) Menghindari unsur politis, pornografi, sadisme, ekstrimisme dan khilafiyah.
- 2) Konstruksi:
- a) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
 - b) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
 - c) Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
 - d) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
 - e) Rumusan pokok soal menggunakan stimulus dalam bentuk ilustrasi/kasus/peristiwa/gambar/tabel/diagram, dan sejenisnya.
 - f) Gambar/grafik/tabel/diagram dsb. jelas dan berfungsi.
 - g) Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
 - h) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban benar" atau "semua jawaban salah."
 - i) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
 - j) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- 3) Bahasa:
- a) Menggunakan kaidah bahasa yang benar dan baku.
 - b) Menggunakan bahasa yang komunikatif.
 - c) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
 - d) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Catatan:

Sesuai dengan karakter kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis-kreatif, inovatif, kolaboratif dan komunikatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka soal harus mengukur kemampuan dalam kategori *higher order thinking*

skills(HOTS).

Jumlah Opsi disesuaikan dengan jenjang kelas (contoh opsi kelas 1-3 cukup A,B,C sedang kls 4-6 bisa A-D)

Contoh Soal Pilihan Ganda.

Mata Pelajaran : fikih
Kelas/Semester : IV / 1
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar:

Memahami ketentuan sedekah

Indikator:

Disajikan ilustrasi tentang kisah bu fatma yang suka membagikan makanan pada anak pantiasuhan, siswa dapat menentukan perilaku yang dicontohkan dari kisah tersebut.

Contoh Soal:

Toko kue Bu Fatma sangat laris karena kuenya enak, sebagai rasa syukur kepada Allah Swt. setiap hari minggu bu Fatma membagikan roti untuk anak-anak Panti asuhan. Tindakan bu Fatma termasuk contoh perilaku....

- A. Infak
- B. Sedekah
- C. Hadiah
- D. Wakaf

Kuncinya : B

b. Tes Tulis Bentuk Uraian Atau Esai

Tes jenis ini menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawabannya dengan kalimatnya sendiri. Jawaban tersebut melibatkan kemampuan mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari.

Tes tulis berbentuk uraian bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut:

1) Substansi/Materi:

- a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian).
- b) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai.
- c) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi dan memiliki tingkat UKRK yang tinggi.
- d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis madrasah, dan tingkat kelas.
- e) Tidak mengandung unsur SARAdan ujaran kebencian.

2) Konstruksi:

- a) Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal.
- b) Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.
- c) Rumusan pokok soal menggunakan stimulus dalam bentuk ilustrasi/kasus/peristiwa/gambar/tabel/diagram, dan sejenisnya.
- d) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.

3) Bahasa:

- a) Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif.
- b) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.
- c) Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.
- d) Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan.
- e) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Catatan:

Untuk menjamin obyektivitas dalam penilaian maka pendidik membuat pedoman penskoran atau rubrik penilaian terhadap jawaban soal esai.

Contoh soal bentuk uraian

Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : IV / 1
Tahun Ajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar:

3.3 Memahami Ketentuan infaq

Indikator pencapaian

Disajikan ilustrasi kisah orang yang enggan berinfaq, siswa dapat menjelaskan pendapat tentang perilaku orang tersebut.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan disertai contoh yang jelas !

1. Pak ihsan usahanya semakin maju, tetapi ia tidak mau menginfakkan sebagian hartanya untuk pembangunan masjid. Bagaimana menurut pendapatmu? Jelaskan!

Petunjuk Teknis Penskoran Per Item Soal:

No	Jawaban yang diberikan	Skor
A	Jika jawaban berisi alasan/pendapat yang dapat memberikan kejelasan yang logis, lengkap dan sempurna	4
B	Jika jawaban berisi alasan/pendapat dapat memberikan kejelasan yang logis, lengkap namun kurang sempurna	3
C	Jika jawaban berisi alasan/pendapat dapat memberikan kejelasan yang logis, lengkap namun tidak sempurna	2
D	Jawaban berisi alasan/pendapat tidak sesuai dengan pokok bahasan	2

2. **Tes lisan** merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya secara lisan. Instrumen tes lisan disiapkan oleh pendidik berupa daftar pertanyaan yang disampaikan secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan peserta didik.

Kriteria instrumen tes lisan sebagai berikut.

- a. Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada

- taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
- b. Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
 - c. Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.
 - d. Pertanyaan disusun dengan tingkat kesulitan yang sama.
3. Penugasan berupa tugas pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Kriteria instrumen penugasan:

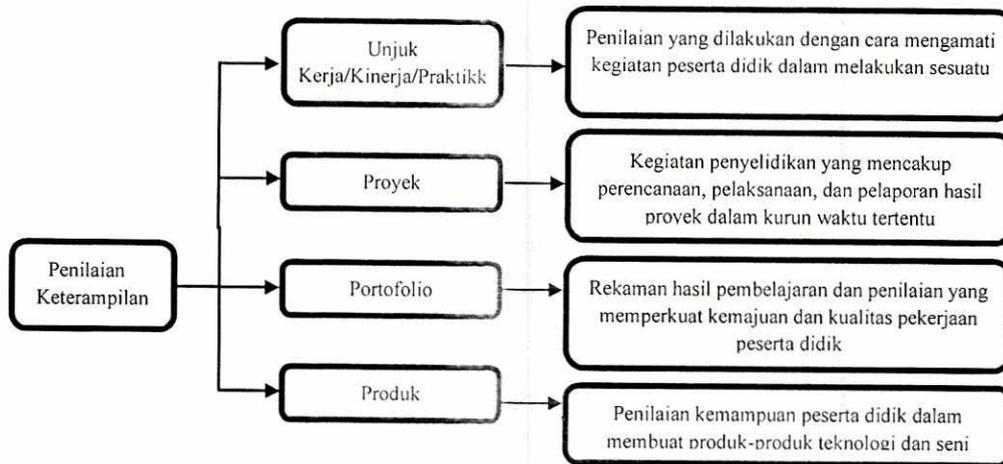
- a. Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- b. Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- c. Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- d. Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- e. Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- f. Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- g. Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- h. Tugas harus bersifat adil (tidak bias gender atau latar belakang sosial ekonomi).
- i. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- j. Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

D. Penilaian Keterampilan

1. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek,

dan penilaian portofolio. Pendidik dapat memilih salah satu atau lebih penilaian kinerja sesuai dengan karakteristik KD. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Skema Penilaian Keterampilan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar Skema Penilaian Keterampilan

a. **Tes Praktik** adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

1) Kriteria tugas untuk tes praktik

- a) Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar.
- b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- c) Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- d) Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik,
- e) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum
- f) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)

2) Kriteria rubrik untuk tes praktik

- a) Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- b) Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati

(diobservasi).

- d) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- e) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- f) Rubrik menilai aspek penting pada proyek peserta didik.

Contoh Tes Praktik Menghafal surah Al Kautsar

Mata Pelajaran : Al Quran Hadits

Kelas/Semester : IV / 1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar:

4.1. Menghafalkan hadits tentang takwa

Indikator:

Peserta didik dapat menghafal hadits tentang takwa (riwayat at Tirmidzi)

No	Nama	Lafal			Terjemah			NA
		Sanad	Matan	Rowi	Sanad	Matan	Rowi	
1	Naila	3	3	3	2	3	3	94
2	Farhan	3	3	2	1	2	2	72
3	Alisya	3	3	3	3	3	3	100

Keterangan:

- 1. Sko 3 = lafal dan terjemah baik secara mufrodat maupun secara keseluruhan betul sempurna
Skor 2 = lafal dan terjemah baik secara mufrodat maupun secara keseluruhan sebagian besar betul,
Skor 1= lafal dan terjemah baik secara mufrodat maupun secara keseluruhan sebagian kecil betul
- 2. Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria
- 3. Nilai Praktik = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Nilai praktik Widya = $17/18 \times 10 = 94,44$ (dibulatkan 94)

b. **Proyek** adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi

kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis dalam waktu tertentu.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan:

- 1) **Pengelolaan** yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan,
- 2) **Relevansi** yaitu kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik.
- 3) **Keaslian** yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan bimbingan pendidik dan dukungan berbagai pihak yang terkait.
- 4) **Inovasi dan Kreatifitas** yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

Kelas : IV

Bahasa Indonesia :

KD 4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Indikator proyek

Siswa dapat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam laporan hasil pengamatan

IPA :

KD 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

Indikator proyek

Siswa dapat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan secara tertulis hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi

Proyek :Membuat Laporan Hasil Pengamatan dan Penelusuran Informasi tentang 5 perubahan bentuk energi

Judul : Perubahan Bentuk Energi di Lingkungan Sekitar

Mata Pelajaran	IPA	Bahasa Indonesia	Skor	Ket
Perencanaan				

Judul	3 = Tepat 2 = Kurang Tepat 1 = Tidak Tepat 0 = Tidak ada			
Tujuan	3 = Tepat 2 = Kurang Tepat 1 = Tidak Tepat 0 = Tidak ada			
Waktu yang diperlukan	1 = Sesuai 0 = Tidak Sesuai			
Anggota kelompok	1 = Tertulis 0 = Tidak tertulis			
Pembagian tugas	1 = Ada 0 = Tidak Ada			
Peralatan yang diamati	5 = 5 bentuk perubahan energi 4 = 4 bentuk perubahan energi 3 = 3 bentuk perubahan energi 2 = 2 bentuk perubahan energi 1 = 1 bentuk perubahan energi 0 = tidak ada			Alat yang diamati mewakili 5 bentuk perubahan energi
Prosedur pengamatan	5 = 5 prosedur 4 = 4 prosedur 3 = 3 prosedur 2 = 2 prosedur 1 = 1 prosedur 0 = tidak ada prosedur			terdapat 5 prosedur yang harus dilakukan dalam pengamatan
Pelaksanaan-pengamatan	5 = mengamati 5 bentuk perubahan energi 4 = mengamati 4 bentuk perubahan energi 3 = mengamati 3 bentuk perubahan energi 2 = mengamati 2 bentuk perubahan energi 1 = mengamati 1 bentuk perubahan energi 0 = tidak mengamati			
Pencatatan hasil pengamatan	5 = mencatat 5 hasil pengamatan 4 = mencatat 4 hasil pengamatan 3 = mencatat 3 hasil			

	<p>pengamatan 2 = mencatat 2 hasil pengamatan 1 = mencatat 1 hasil pengamatan 0 = tidak ada</p>			
<p>Pelaporan Sistematika</p>	<p>5 = memuat 5 komponen. 4 = memuat 4 komponen. 3 = memuat 3 komponen. 2 = memuat 2 komponen. 1 = memuat 1 komponen. 0 = tidak ada</p>			
<p>Isi (substansi)</p>	<p>5 = memuat 5 bentuk perubahan energi 4 = memuat 4 bentuk perubahan energi 3 = memuat 3 bentuk perubahan energi 2 = memuat 2 bentuk perubahan energi 1 = memuat 1 bentuk perubahan energi 0 = tidak mengamat</p>			
<p>(Bahasa) Kosa kata</p>		<p>4 = Menggunakan 76-100% kosakata baku 3 = Menggunakan 51-75% kosakata baku 2 = Menggunakan 26-50% kosakata baku 1 = Menggunakan 1-25% kosakata baku 0 = tidak meng gunakan kosakata baku</p>		
<p>Kalimat efektif</p>		<p>4=Menggunakan 76-100% kalimat efektif 3 = Menggunakan 51-75% kalimat efektif 2 = Menggunakan</p>		

		26-50% kalimat efektif 1 = Menggunakan 1-25% kalimat efektif 0 = tidak menggunakan kalimat efektif		
Estetika	3 = sangat menarik 2 = cukup menarik 1 = kurang menarik 0 = tidak menarik			
SKOR MAKSIMUM	42	8		

Isilah rubrik penilaian dengan melingkari (O) sesuai hasil penilaian

<p>Contoh menghitung nilai Bahasa Indonesia KD 4.4</p> $\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ <p>Misal: skor perolehan 6 maka nilai = $\frac{6}{8} \times 100 = 75$</p> <p>Contoh menghitung nilai IPA KD 4.5</p> $\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ <p>Misal: skor perolehan 40 maka nilai = $\frac{40}{47} \times 100 = 85$</p>

c. Penilaian portofolio

Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Ada beberapa tipe portofolio yaitu: portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran. Pada akhir suatu periode, hasil

karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terbaik menurut pendidik dan peserta didik disimpan dalam folder dokumen portofolio. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai alasan yang sama mengapa karya-karya tersebut disimpan dalam dokumen portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik, dan orang tua peserta didik. Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sejenisnya. Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga bagi peserta didik sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pendidik dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu pendidik merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didik.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut.

1. Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
2. Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan.
3. Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
4. Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil karyanya.
5. Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberitanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

1. Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu, dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
2. Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orang tua/wali peserta didik, sehingga mengetahui perkembangan belajar putra/puterinya. Orang tua/wali peserta didik diharapkan dapat member komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke madrasah.

3. Pendidik pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

d. Penilaian Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat hasil karya, produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan halal (contoh: tempe halal, kue halal, asinan halal, bakso halal, dll), pakaian, sarana kebersihan halal (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: paper/makalah, powerpoint peta konsep Islam, jam yang menunjuk waktu shalat, alarm pengingat waktu shalat, alarm dengan nuansa Islami), hasil karya seni (contoh: kaligrafi, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam yang berciri khas islami.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk/hasil karya Islami.
2. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik pengerjaan produk.
3. Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

1. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
2. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk,

biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Contoh Penilaian Produk

Kelas / semester : II / 1

Tema/Subtema : 1 / 4

Pembelajaran : 1

Muatan Pelajaran : SBDP

KD 4.4 Membuat karya dari bahan alam

Materi : Membuat karya dari kulit jagung.

Indikator Produk : Dengan menyimak cara membuat boneka kulit jagung yang diperagakan oleh guru, siswa dapat membuat sebuah hiasan pensil berupa boneka kulit jagung

No	Kriteria	4	3	2	1	0
1	Bahan terdiri atas lem, pensil, kulit jagung, dan rambut jagung					
2	Alat terdiri atas gunting dan spidol					
3	Bentuk dan ukuran boneka proporsiona					
4	Kelengkapan anggota tubuh boneka					
5	Komposisi warna					
6	Kerapian					
Skor maksimal		24				

<p>Isilah rubrik tersebut dengan penilaian kriteria :</p> <p>Bahan: 4 : Jika tersedia 4 bahan 3 : Jika tersedia 3 bahan 2 : Jika tersedia 2 bahan 1 : Jika tersedia 1 bahan 0 : Jika tidak tersedia baha</p> <p>Alat terdiri atas gunting dan spidol: 2 : Jika tersedia 2 alat 1 : Jika tersedia 1 alat 0 : Jika tidak tersedia alat</p> <p>Bentuk dan ukuran boneka: 4 : Jika sangat proposional 3 : Jika proposional 2 : Jika Cukup proposional 1 : Jika kurang proposional 0 : Tidak proposional</p> <p>Kelengkapan anggota tubuh boneka: 4 : Jika sangat lengkap 3 : Jika lengkap 2 : Jika Cukup lengkap 1 : Jika kurang lengkap 0 : Tidak ada boneka</p> <p>Komposisi warna: 4 : Jika sangat sesuai 3 : Jika sesuai 2 : Jika Cukup sesuai 1 : Jika kurang sesuai 0 : Tidak sesuai</p> <p>Kerapihan: 4 : Jika sangat rapi 3 : Jika rapi 2 : Jika Cukup rapi 1 : Jika kurang rapi 0 : Tidak rapi</p>

Contoh menghitung nilai produk

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Misal: Skor perolehan 18 maka nilai produk = $\frac{20}{24} \times 100 = 83,33$ (dibulatkan 83)

Pengolahan Hasil Penilaian

1. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester.

- a. Menentukan sikap yang diamati di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2
- b. Menentukan indikator sikap

Contoh sikap KI-1 dan indikatornya

Sikap	Indikator
Ketaatan beribadah	<ul style="list-style-type: none">✓ perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya✓ mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama✓ mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah✓ melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, misalnya: shalat dan puasa✓ merayakan hari besar agamamelaksanakan ibadah tepat waktu
Berperilaku syukur	<ul style="list-style-type: none">✓ mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta✓ menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman tidak mengeluh✓ selalu merasa gembira dalam segala hal✓ tidak berkecil hati dengan keadaannya

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ suka memberi atau menolong sesama ✓ selalu berterima kasih bila menerima pertolongan ✓ menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan ✓ selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka ✓ berterima kasih atas pemberian orang lain
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ berdoa sebelum dan sesudah belajar berdoa sebelum dan sesudah makan ✓ mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan ✓ mengingatkan teman untuk selalu berdoa
Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah ✓ menghormati teman yang berbeda agama ✓ berteman tanpa membedakan agama ✓ tidak mengganggu teman yang sedang beribadah ✓ menghormati hari besar keagamaan lain tidak menjelekkan ajaran agama lain

Catatan:

Indikator sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan dan dicantumkan dalam dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Contoh sikap KI-2 dan indikatornya

Sikap	Indikator
Jujur Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, selaras	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tidak berbohong ✓ Tidak mencontek ✓ Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pendidik, tanpa menjiplak tugas orang lain ✓ mengerjakan soal penilaian

<p>dalam perkataan dan tindakan</p>	<p>tanpa mencontek</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari ✓ mau mengakui kesalahan atau kekeliruan ✓ mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan ✓ Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman ✓ Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah ✓ Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan)
<p>Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ mengikuti peraturan yang ada di sekolah ✓ tertib dalam melaksanakan tugas ✓ hadir di sekolah tepat waktu masuk kelas tepat waktu ✓ memakai pakaian seragam lengkap dan rapi ✓ tertib mentaati peraturan sekolah ✓ melaksanakan piket kebersihan kelas ✓ mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu ✓ mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik ✓ membagi waktu belajar dan bermain dengan baik ✓ mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya ✓ tidak pernah terlambat masuk kelas.
<p>Tanggung jawab merupakan sikap dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ menyelesaikan tugas yang diberikan

<p>perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ mengakui kesalahan ✓ melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan ✓ melaksanakan peraturan sekolah dengan baik ✓ mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik ✓ mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu ✓ mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman ✓ berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah ✓ menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah ✓ membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan
<p>Santun merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat ✓ menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua ✓ berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar ✓ berpakaian rapi dan pantas ✓ dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah ✓ mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah ✓ menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut ✓ mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain
<p>Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain

<p>kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhka</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan ✓ meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki ✓ menolong teman yang mengalami kesulitan ✓ menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah ✓ melerai teman yang berselisih (bertengkar) ✓ menjenguk teman atau pendidik yang sakit ✓ menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
<p>Percaya diri merupakan suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ berani tampil di depan kelas ✓ berani mengemukakan pendapat ✓ berani mencoba hal baru ✓ mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah ✓ mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya ✓ mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis ✓ mencoba hal-hal baru yang bermanfaat ✓ mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain ✓ memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat

Catatan:

Indikator KI.1 dan KI.2 disosialisasikan kepada semua warga sekolah agar semua yang melaksanakan penilaian (termasuk siswa dan orang tuanya) mengetahui penjabaran indikator dalam KI.1

dan KI.2 juga (menjadi ruh dalam Visi, Misi, dan tujuan sekolah yang tercantum dalam dokumen I KTSP). Madrasah dapat menentukan sikap dan indikatornya sesuai dengan kebutuhan

c. Menindak lanjuti hasil pengamatan

Hasil pengamatan sikap dan perilaku peserta didik dibahas oleh pendidik kecuali ada atau ditemukan sikap spiritual/sosial yang perlu diprioritaskan, Pendidik dapat membahas dan melaporkan minimal dua kali dalam satu semester untuk ditindaklanjuti. Sebagai tindak lanjut, peserta didik yang mengalami peningkatan sikap dan perilaku, diberi penghargaan (verbal dan atau non-verbal), sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan sikap dan perilaku diberi program pembinaan dan atau motivasi

2. Pengolahan penilaian sikap

Hasil penilaian sikap direkap oleh pendidik minimal dua kali dalam satu semester. Hasil penilaian sikap ini akan dibahas dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi nilai sikap peserta didik

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester:

- a. Guru kelas dan guru mata pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- b. Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
- c. Guru kelas mengumpulkan catatan sikap berupa deskripsi singkat dari guru mata pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga madrasah (guru ekstrakurikuler, petugas perpustakaan, petugas kebersihan dan penjaga sekolah).
- d. Apabila data dari warga madrasah (diluar guru kelas dan guru agama) perlu konfirmasi terlebih dahulu.
- e. Guru kelas menyimpulkan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

Berikut rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester:

1. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...

2. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik, baik, cukup, atau perlu bimbingan.
3. Apabila peserta didik tidak memiliki catatan apapun dalam jurnal, sikap dan perilaku peserta didik tersebut diasumsikan baik.
4. Karena sikap dan perilaku dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap peserta didik dirumuskan pada akhir semester. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan guru kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk menganalisis catatan yang menunjukkan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.
5. Penetapan deskripsi akhir sikap peserta didik dilakukan melalui rapat dewan guru pada akhir semester.

Berdasarkan rekap jurnal sikap dan perilaku selama satu semester dan rapat dewan guru, deskripsi sikap dalam rapor dituliskan seperti contoh berikut:

Contoh penulisan Kompetensi sikap pada raport			
Nama Peserta	: Ahmad Amin	Kelas	: IV B
NISN/NIS	: 30401540/1415001	Semester	: 1/satu
Nama Sekolah	: MIN Percontohan	Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alamat	: Jl. A. Yani Tegal		
A. SIKAP			
Deskripsi			
Spiritual	Ahmad taat beribadah, berperilaku syukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan dan sudah mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.		
Sosial	Ahmad sangat jujur, percaya diri, kerjasama, tanggung jawab dan sudah mampu meningkatkan sikap santun dan disiplin		

Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuan pun dapat dilakukan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu.

f. Perencanaan penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

1. Penilaian Harian (PH)

Penilaian Harian dilakukan dalam bentuk tes tertulis, lisan, atau penugasan. Penilaian harian tertulis direncanakan berdasarkan pemetaan KD dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tema untuk setiap KD muatan pelajaran. Hal itu memungkinkan penilaian harian dilakukan untuk KD satu muatan pelajaran atau gabungan KD-KD beberapa muatan pelajaran sesuai kebutuhan. Sebelum menyusun soal-soal tes tertulis, guru perlu membuat kisi-kisi soal. Apabila tes tertulis dilakukan untuk mencapai KD satu muatan pelajaran, soal-soal dibuat per muatan pelajaran. Soal-soal tes tertulis dapat juga dibuat terpadu untuk beberapa muatan pelajaran. Penilaian harian berfungsi untuk perbaikan pembelajaran dan juga sebagai salah satu bahan untuk pengolahan nilai rapor. Nilai pengetahuan yang diperoleh dari penilaian harian (NPH) merupakan nilai rerata yang ditulis dengan menggunakan angka pada rentang 0-100

2. Penilaian Tengah Semester (PTS)

Penilaian Tengah Semester (PTS) dilaksanakan setelah menyelesaikan separuh tema dalam satu semester belajar efektif. Penilaian tengah semester untuk aspek pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis yang berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran selama separuh semester serta sebagai salah satu bahan pengisian rapor. Instrumen penilaian tengah semester untuk aspek pengetahuan disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan karakteristik KD. Nilai dari penilaian tengah semester ditulis NPTS. Penulisan nilai NPTS menggunakan angka pada rentang 0-100

3. Penilaian Akhir Semester PAS

Penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT) dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh tema dalam satu semester belajar efektif. Penilaian akhir semester/tahun untuk aspek pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis yang berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran selama satu semester serta sebagai salah satu bahan pengisian rapor. Instrumen penilaian akhir semester/tahun untuk aspek pengetahuan disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan karakteristik KD. Nilai dari penilaian akhir semester ditulis NPAS dan nilai dari penilaian akhir tahun ditulis NPAT. Penulisan nilai NPAS dan NPAT menggunakan angka pada rentang 0-100

g. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian dengan tes tertulis dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir.

Berikut ini adalah hasil rekapitan penilaian tematik kelas I :

No	Nama	Pilihan ganda					Isian					Uraian	PKN	B IND	MAT	SBD B	PJOK
													3.1	3.2	3.1	3.3	3.2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		NOMOR SOAL				
	BOBOT	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1,2,8	3,7,9	6,10	4	5	
1	ANISA	1	1	0	1	1	2	1	2	2	2	100	100	100	100	100	
2	BURHAN	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	100	80	50	100	100	
3	RAHMA	0	1	0	1	1	2	1	1	2	1	50	60	75	100	100	
4	ZAHRA	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	100	100	75	100	100	
	RATA-RATA											87.5	85	75	100	100	
	NILAI TERTINGGI											100	100	100	100	100	
	NILAI TERNDAH											50	60	50	100	100	

Contoh Interpretasi Hasil Analisis:

Burhan mengikuti tes tema Diriku yang terdiri atas 10 soal Isian.

Dari hasil analisis, Burhan memperoleh nilai:

PPKn (KD 3.1) 100

Bahasa Indonesia (KD 3.) 80

Matematika (KD 3.1) 50

Jika madrasah memberlakukan satu KKM jenjang kelas misalnya 70, berdasarkan analisis hasil penilaian Burhan pada Mata Pelajaran matematika belum mencapai KKM, maka pendidik harus melaksanakan remedial pada Burhan khususnya matematika (KD 3.1).

Nilai KD per muatan pelajaran sebagai berikut

$$\text{PKn 3.1} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 = \frac{x}{y} \times 100 = \dots$$

$$\text{Bahasa Indonesia 3.2} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 = \dots$$

$$\text{Matematika 3.1} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 = \dots$$

Hasil penilaian pengetahuan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka (bilangan bulat skala 0-100), predikat, dan deskripsi. Deskripsi berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD.

Data pada tabel di bawah ini adalah contoh hasil pengolahan penilaian pengetahuan dalam satu semester untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia

Contoh Rekap nilai Pengetahuan

Nama : Farhan
 Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : III/1

No	KD	PENILAIAN HARIAN				NPH	NPTS	NPAS	NILAI KD
		Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4				
1	3.1	85	75	-	-	80	75	70	76
2	3.2	80	90	-	-	85	80	80	83
3	3.3	70	-	-	-	70	70	80	73
4	3.4	80	-	-	-	80	85	90	84
5	3.5	-	90	-	-	90	90	95	91
6	3.7	-	-	80	-	80	-	80	80
7	3.8	-	-	75	100	88	-	85	87
8	3.9	100	-	-	75	88	80	85	85
9	3.10	-	-	-	80	80	-	80	80
10	3.11	75	80	-	-	78	70	75	75
NILAI AKHIR									81

Keterangan:

- ✓ Nilai penilaian harian (NPH) merupakan rerata nilai dari penilaian harian (tes dan nontes) pada setiap KD per mata/muatan pelajaran.
- ✓ Nilai penilaian tengah semester (NPTS) merupakan nilai setiap KD pengetahuan per mata/muatan pelajaran
- ✓ Nilai penilaian akhir semester (NPAS) atau nilai penilaian akhir tahun (NPAT) merupakan nilai setiap KD pengetahuan per mata/muatan pelajaran.
- ✓ Nilai akhir semester (NAS) atau nilai akhir tahun (NAT) diperoleh dari NPH, NPTS dan NPAS/NPAT pada KD per mata/muatan pelajaran yang digunakan untuk pengisian nilai rapor.
- ✓ Predikat diperoleh dari hasil nilai akhir masing-masing mata/muatan pelajaran, sebelum dideskripsikan pada rapor. Rentang predikat ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mempertimbangkan KKM.
- ✓ Deskripsi ditulis berdasarkan capaian nilai tertinggi dan terendah dari capaian KD. Kalimat pada deskripsi rapor ditulis berdasarkan hasil analisis KD berupa kata kunci.
- ✓ Idealnya NPH memiliki bobot lebih tinggi dari NPTS dan NPAS.
- ✓ Berikut adalah contoh menentukan nilai akhir

Menentukan Nilai Akhir

Penghitungan NA untuk setiap KD dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan penilaian yang dilakukan dan pembobotan. Untuk penghitungan NA KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.8, dan 3.10 didasarkan pada NPH, NPTS, dan NPAS. Jika bobot di suatu satuan pendidikan adalah (2*NPH) :NPTS :NPAS, maka penghitungan NA KD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{(2 \cdot NPH) + NPTS + NPAS}{4}$$

$$NA \text{ KD } 3.1 = \frac{(2 \cdot 80) + 75 + 70}{4} = 76$$

Penghitungan NA untuk setiap KD dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan penilaian yang dilakukan dan pembobotan. Untuk penghitungan NA KD 3.6, 3.7, dan 3.9 didasarkan pada NPH dan NPAS. Hal ini dikarenakan ketiga KD tersebut terdapat pada tema 3 dan/atau 4 yang kegiatan pembelajarannya dilakukan setelah PTS. Jika bobot di suatu satuan pendidikan adalah (2*NPH) :NPAS, maka penghitungan NA KD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA \text{ KD } = \frac{(2 \cdot NPH) + NPAS}{3}$$

$$NA \text{ 3.7} = \frac{2 \cdot (80) + 80}{3} = 80$$

Dengan demikian penghitungan NA Muatan pelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus

NA Mapel = rata-rata NA KD

$$NA \text{ Bahasa Indonesia} = \frac{73+83+73+84+91+80+87+85+80+75}{10} = 81$$

Menentukan Predikat dan Deskripsi Nilai

Contoh pengolahan nilai dan deskripsi rapor Adhim di madrasah memiliki KKM satuan pendidikan 70, maka rentang predikat berdasarkan rumus sebelumnya diperoleh data sebagai berikut.

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	89 < A ≤ 100	79 < B ≤ 89	70 ≤ C ≤ 79	D < 70

Sedangkan capaian nilai pengetahuan Adhim 81, maka predikat dan deskripsi nilainya sebagai berikut :

No	Muatan	Pengetahuan	Keterampilan
----	--------	-------------	--------------

	pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1	Bahasa Indonesia	81	B	Ananda Adzim sangat baik dalam mengenal kosa kata tentang memelihara kesehatan melalui teks pendek cukup dalam menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan			

3. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian setiap KD pada KI-4 berdasarkan nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama pada KD yang sama yang dilakukan beberapa kali penilaian. Jika penilaian KD yang sama dilakukan dengan teknik yang berbeda, misalnya proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan.

Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah dengan cara merata-ratakan dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka bulat pada skala 0 – 100 dan predikat, serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh Rekap nilai KI-4 selama satu semester

KD	Praktik			Produk		Proyek	SKOR
4.1	90	-	80	-	-	-	90*)
4.2	-	86	-	-	-	-	86
4.3	75	-	-	-	-	-	75
4.4	80	-	-	-	-	-	80
4.5	85	-	-	-	-	-	85
4.7	85	-	-	80	-	-	83
4.8	80	-	-	-	-	-	80
4.9	78	86	-	-	-	-	86*)
4.1	80	70	85	-	-	-	85*)
4.11	75	-	-	85	75	-	80**)
Nilai Akhir Semester							83

- *) Menggunakan nilai optimum dengan asumsi KD dan materi sama, teknik penilaian yang dilakukan sama, dan dilakukan beberapa kali penilaian.
- ***) Menggunakan nilai optimum pada produk (85) kemudian dirata-ratakan dengan nilai praktik (75)

Catatan:

1. Penilaian KD 4.1, 4.9 dan 4.10 dilakukan dengan teknik yang sama dan materi serta KD nya juga sama. Oleh karena itu, skor akhir adalah skor optimum.
2. Penilaian untuk KD 4.11 dilakukan 3 (tiga) kali penilaian, yaitu 2 (kali) produk dan 1 (kali) praktik. Oleh karenanya, skor akhir adalah rata-rata dari skor optimum produk dan skor praktik.
3. Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan

Nilai akhir (NA) Keterampilan Adhik dalam rapor untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia Semester 1 sebagai berikut.

NA = Rata-rata skor semua KD = 83

Penentuan rentang predikat menyesuaikan dengan carapenentuan rentang predikat untuk penilaian pengetahuan. Predikat ketercapaian kompetensi ditentukan oleh KKM berikut:

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70

Berdasarkan tabel di atas, capaian nilai tertinggi terdapat pada KD 4.1 = 90 (sangat baik), sedangkan capaian nilai terendah terdapat pada KD 4.3 = 75 (cukup). Dengan demikian deskripsi rapor sebagai berikut

Muatan pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
	Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
Bahasa Indonesia				83		Ananda Adhim sangat baik dalam mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan, cukup dalam melafalkan bunyi vokal dan konsonan

BAB VII

PEMANFAATAN DAN PELAPORAN HASIL BELAJAR

A. PEMANFAATAN HASIL BELAJAR

Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dianalisis untuk memperoleh informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) KD mata/muatan pelajaran. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM KD, pendidik harus menindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM KD, pendidik dapat memberikan penghargaan.

1. Program Remedial

Program remedial adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM KD muatan pelajaran. Program remedial dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Remedial hanya dilakukan setelah pendidik melaksanakan penilaian harian. Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang permasalahan pembelajaran yang dialami peserta didik. Setelah peserta didik mengikuti program remedial dilakukan penilaian kembali untuk mengetahui ketercapaian KD.

A.1 Pelaksanaan Program Remedial

Pelaksanaan program remedial dapat dilakukan dengan cara: Pemberian bimbingan secara perorangan bila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan secara kelompok bila terdapat beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda bila semua peserta didik mengalami kesulitan. Pemberian bimbingan dapat diberikan melalui tugas-tugas latihan secara khusus dengan memanfaatkan tutor sebaya baik secara individu maupun kelompok. Apabila tingkat kesulitan yang dialami

oleh peserta didik memerlukan bimbingan khusus, bimbingan harus dilakukan oleh pendidik secara individual maupun kelompok.

A.2 Prinsip-prinsip program remedial

- a. Adaptif. Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.
- b. Interaktif .Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan pendidik untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
- c. Berbagai metode pembelajaran dan penilaian Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d. Pemberian umpan balik sesegera mungkin Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kesalahan belajar yang berlarut-larut dan mendeteksi sedini mungkin kesulitan belajar.
- e. Berkesinambungan Pembelajaran remedial dilakukan berkesinambungan dengan proses pembelajaran dan pendidik harus selalu menyediakan program remedial sesuai dengan kebutuhan

A.3 Langkah-langkah program remedial

Langkah-langkah program remedial sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran berdasarkan hasil analisis terhadap Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Tengah Semester (PTS).
- b. Menyusun perencanaan berdasarkan permasalahan pembelajaran
- c. Melaksanakan program remedial.
- d. Melaksanakan penilaian untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.
- e. Menetapkan nilai yang diperoleh peserta didik setelah program remedial sebagai nilai akhir capaian KD muatan pelajaran.

Contoh perolehan nilai penilaian harian mata pelajaran Matematika kelas 5 :

Andi = 90

Zahra = 70

Indah = 62

Bagus = 58

Apabila KKM mata pelajaran matematika = 70, Indah dan Bagus tidak tuntas dan harus mengikuti program remedial. Setelah mengikuti program remedial (berupa bimbingan) dan dites kembali, urutan perolehan nilai sebagai berikut :

Bagus= 93

Indah= 85

Dari hasil perolehan nilai di atas, nilai akhir matematika untuk testersebut dapat ditetapkan sebagai berikut:

Menggunakan nilai batas KKM, maka nilai Bagus dan Indah 70. Program remedial pada dasarnya adalah untuk mencapai nilai ketuntasan mata pelajaran pada tingkatan kelas peserta didik yang bersangkutan.

B. Program Pengayaan

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM KD muatan pelajaran tertentu. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- a. Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan tema/sub tema yang dipelajari pada jam-jam pelajaran sekolah;
- b. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.
- c. Program pengayaan memberi kesempatan peserta didik untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuan sesuai dengan tingkatan kelas. Misal Arif murid kelas III diberi kesempatan memperdalam materi pembelajaran pada subtema atau membaca

buku cerita kesukaannya di kelas setelah tuntas penilaian harian KD tertentu. Naila murid kelas II diberi kesempatan memperdalam materi pada subtema atau mewarna di kelasnya karena telah mencapai KKM pada penilaian harian KD tertentu.

BAB VIII

PENUTUP

Penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan pendidikan untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik serta pencapaian standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pola penilaian yang bermutu diharapkan dapat menjadi pemandu pada proses pembelajaran sesuai tuntutan penilaian. Penilaian dengan soal HOTS akan memandu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang HOTS juga. Dengan demikian penilaian bukan hanya untuk mengetahui hasil belajar tapi juga memperbaiki mutu proses pembelajaran.

Penilaian oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan dan/atau salah satu penentu kelulusan peserta didik. Penilaian oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri bertujuan untuk pemetaan dan penjaminan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan.

Dengan diterbitkan Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar ini, diharapkan menjadi salah satu panduan bagi pendidik, satuan pendidikan dan seluruh stakeholder madrasah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di madrasah.



**LAPORAN HASIL BELAJAR
MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI)**

Logo
Madrasah/Yayasan

Nama Peserta didik:

NIS:

NISN :

**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PERCONTOHAN JAKARTA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN HASIL BELAJAR
MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI)**

Nama Madrasah :

NPSN :

Alamat Madrasah :

.....

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kota/Kabupaten :

Provinsi :

Website :

Email :

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap :
2. NIS :
3. NISN :
4. Tempat, Tanggal Lahir :
5. Jenis Kelamin :
6. Agama :
7. Status dalam Keluarga :
8. Anak ke :
9. Alamat :
10. Nomor Telepon Rumah :
11. Sekolah Asal (TK/RA) :
12. Diterima di madrasah ini
 - a. Di kelas :
 - b. Pada Tanggal :
13. Orang Tua:
 - a. Nama Ayah :
 - b. Pekerjaan :
 - c. Nomor Telepon/HP :
 - d. Alamat :
 - e. Nama Ibu :
 - f. Pekerjaan :
 - g. Nomor Telepon/HP :
 - h. Alamat :
14. Wali:
 - a. Nama Wali :
 - b. Pekerjaan :
 - c. Nomor Telepon/HP :
 - d. Alamat :



.....
Kepala Madrasah

Nama :

Madrasah :

NIS :

Kelas/Semester :

NISN :

Tahun Pelajaran:

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama : Madrasah :
 NIS : Kelas/Semester :
 NISN : Tahun Pelajaran:

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal :(x)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama Islam:				
	a. Al Quran-Hadis				
	b. Akidah-Akhlak				
	c. Fikih				
	d. Sejarah Kebudayaan Islam				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Bahasa Arab				
5	Matematika				
6	Ilmu Pengetahuan Alam				
7	Ilmu Pengetahuan Sosial				
Kelompok B					
1	Seni Budaya dan Prakarya				
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3	Muatan Lokal*)				
	a.				
	b.				
	c.				
Jumlah					

*) : Bila ada

Tabel Predikat :

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
.....(x)	< X	X ≤ ≤ 100

Nama : Madrasah :

NIS : Kelas/Semester :

NISN : Tahun Pelajaran:

C. DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan	Keterampilan
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama Islam:		
	a. Al Quran-Hadis		
	b. Akidah-Akhlak		
	c. Fikih		
	d. Sejarah Kebudayaan Islam		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		
3	Bahasa Indonesia		
4	Bahasa Arab		
5	Matematika		
6	Ilmu Pengetahuan Alam		
7	Ilmu Pengetahuan Sosial		
Kelompok B			
1	Seni Budaya dan Prakarya		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan		
3	Muatan Lokal*)		
	a.		
	b.		
	c.		

*) : Bila ada

Nama :

Madrasah :

NIS :

Kelas/Semester :

NISN :

Tahun Pelajaran:

C. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

D. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

E. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa keterangan	: hari

F. Catatan Wali Kelas

--

G. Tanggapan Orang tua/Wali

--

Keterangan Kenaikan Kelas: **NAIK / TIDAK NAIK** ke kelas

Orang Tua/Wali

.....
Wali Kelas

Mengetahui
Kepala Madrasah

NIP.

NIP.

KETERANGAN PINDAH MADRASAH

Nama : _____

NIS : _____

NISN : _____

Keluar			
Tanggal	Kelas yang ditinggalkan	Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)	Tanda Tangan Kepala Madrasah, Stempel Madrasah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali
			_____, Kepala Madrasah Orang tua/Wali
			_____, Kepala Madrasah Orang tua/Wali
			_____, Kepala Madrasah Orang tua/Wali

KETERANGAN PINDAH MADRASAH

Nama : _____

NIS : _____

NISN : _____

No.	Masuk		
1	Nama Peserta Didik		_____, _____
2	Nomor Induk		Kepala Madrasah,
3	Nama Madrasah		
4	Masuk di Madrasah ini: Tanggal		
5	Tahun Pelajaran		NIP
1	Nama Peserta Didik		_____, _____
2	Nomor Induk		Kepala Madrasah,
3	Nama Madrasah		
4	Masuk di Madrasah ini: Tanggal		
5	Tahun Pelajaran		NIP
1	Nama Peserta Didik		_____, _____
2	Nomor Induk		Kepala Madrasah,
3	Nama Madrasah		
4	Masuk di Madrasah ini: Tanggal		
5	Tahun Pelajaran		NIP

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang bersangkutan. Berikut petunjuk pengisian rapor;

- a. Identitas Madrasah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan MI
- b. Keterangan tentang diri Peserta didik diisi lengkap.
- c. Rapor harus dilengkapi dengan pas foto berwarna (3 cm x 4 cm).
- d. Sikap spiritual dan sikap sosial diisi dengan predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi berdasarkan rangkuman hasil penilaian sikap dari semua guru mata pelajaran, masukan guru BK dan Guru kelas.
- e. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial ditulis menggunakan kalimat positif yang memotivasi untuk butir-butir nilai sikap yang sangat baik dan/atau kurang baik.
- f. Yang mengisi deskripsi sikap adalah Guru kelas.
- g. Nilai KKM diisikan sesuai dengan nilai KKM satuan pendidikan
- h. Kolom nilai pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk bilangan bulat pada skala 0 - 100
- i. Kolom predikat pada pengetahuan dan keterampilan diisi berdasarkan interval predikat.
- j. Kolom deskripsi pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dengan singkat menggunakan kalimat positif dan memotivasi.
- k. Kolom predikat pada ekstrakurikuler diisi dengan Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, yang kriterianya ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kolom deskripsi diisi dengan penjelasan sikap dan kecakapan yang dicapai.
- l. Kolom jenis kegiatan diisi dengan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik pada kegiatan yang berkaitan dengan satuan pendidikan pada semester berjalan. Contoh: Olimpiade Biologi, Paduan Suara, Paskibra, dll.
- m. Kolom keterangan pada prestasi diisi dengan tingkat wilayah. Contoh: Juara II Tingkat Kabupaten, Juara I Tingkat Provinsi, Anggota Pasukan Pengibar Bendera tingkat Nasional.
- n. Ketidakhadiran diisi dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, dan/atau tanpa keterangan selama satu semester.
- o. Catatan wali kelas diisi dengan saran-saran bagi peserta didik dan orang tua untuk diperhatikan.
- p. Tanggapan orang tua/wali diisi dengan komentar orang tua/wali atas pencapaian hasil belajar peserta didik.